

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kultur sekolah memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kemandirian belajar siswa akuntansi di SMK. Nilai, norma, kebiasaan, dan interaksi yang terjalin di lingkungan sekolah dapat mendukung atau bahkan menghambat kemandirian belajar siswa. Lingkungan yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, akan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam belajar. Sebaliknya, kultur yang kurang mendukung dapat menciptakan rasa ketergantungan pada guru dan mengurangi inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri.

Faktor-faktor kunci dalam kultur sekolah yang berperan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa meliputi peran guru, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dan interaksi sosial antar siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara metode pembelajaran yang inovatif dan fasilitas yang memadai akan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri. Interaksi sosial yang positif antar siswa juga berkontribusi pada pembentukan kemandirian, di mana mereka saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar. Hambatan tersebut meliputi kurangnya motivasi, ketidakcukupan fasilitas, dan budaya sekolah yang tidak mendukung inisiatif siswa. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, faktor-faktor budaya sekolah yang ada perlu dioptimalkan. Misalnya, dengan meningkatkan dukungan dari guru dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Akhirnya, penelitian ini merumuskan beberapa strategi dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki dan memperkuat kultur sekolah. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan pelatihan bagi guru dalam metode pembelajaran yang mendukung kemandirian, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta penguatan program-program yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa akuntansi di SMKN 5 Madiun dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mengembangkan etika belajar yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi yang dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diperoleh. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam mengakses responden, baik siswa maupun guru, untuk wawancara dan pengumpulan data. Beberapa siswa sulit untuk ditemui karena kesibukan mereka dengan kegiatan ekstrakurikuler atau jadwal pelajaran yang padat dikarenakan juga kelas XII waktu itu ujian. Selain itu, ada juga siswa yang cenderung bercanda atau tidak serius

saat diwawancarai, sehingga informasi yang diperoleh tidak selalu akurat atau relevan dengan tujuan penelitian.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu, dan selama periode tersebut, sekolah sering kali mengadakan kegiatan lain, seperti ujian, liburan, atau acara sekolah, yang mengakibatkan sulitnya mendapatkan data yang konsisten. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah responden yang dapat diwawancarai dan mengurangi variasi data yang diperoleh.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal kerahasiaan data. Beberapa responden mungkin enggan untuk memberikan informasi yang dianggap sensitif atau pribadi, yang dapat membatasi kedalaman analisis yang dapat dilakukan. Meskipun telah dijelaskan bahwa data akan digunakan untuk tujuan penelitian, kekhawatiran tentang privasi tetap ada, sehingga beberapa informasi penting mungkin tidak dapat diakses.

Keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian ini telah direncanakan dengan baik, terdapat faktor-faktor eksternal yang di luar kendali peneliti yang dapat mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan ini saat menganalisis hasil penelitian dan merumuskan rekomendasi untuk pengembangan kultur sekolah yang lebih baik di masa depan.

C. Saran

Sebagai rekomendasi untuk pihak sekolah, sangat penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat kultur sekolah yang mendukung kemandirian belajar dan etika siswa akuntansi. Sekolah sebaiknya meningkatkan pelatihan bagi guru-guru terutama dalam metode pembelajaran

yang inovatif dan berbasis proyek. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung inisiatif siswa. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai seperti ruang belajar yang nyaman dan akses teknologi informasi dan komunikasi akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka. Penguatan program mentoring dan kegiatan kolaboratif antar siswa juga perlu diintensifkan agar tercipta interaksi sosial yang positif dan saling mendukung

Untuk pemerintah, disarankan agar memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan sumber daya yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 5 Madiun, khususnya dalam pengembangan kultur sekolah yang berorientasi pada kemandirian belajar dan etika akademik. Pemerintah dapat mendorong program kemitraan antara sekolah, dunia industri, dan institusi pendidikan lainnya agar proses pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dukungan dana dan fasilitas juga sangat penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi para siswa.

Saran penting untuk peneliti selanjutnya adalah agar melakukan penelitian pada waktu yang lebih awal dalam kalender akademik, terutama sebelum siswa kelas XII menghadapi ujian akhir. Hal ini bertujuan supaya proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih optimal dan mendalam, dengan akses yang lebih luas ke narasumber. Peneliti juga disarankan untuk lebih memperhatikan jadwal kegiatan sekolah untuk menghindari bentrok waktu dan mendapatkan data yang lebih konsisten dan representatif. Dengan cara ini, penelitian berikutnya dapat menggali informasi yang lebih lengkap dan menghasilkan temuan yang lebih kuat terkait kultur sekolah dan pengembangan kemandirian belajar siswa.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan SMKN 5 Madiun dapat menciptakan budaya belajar yang lebih berkualitas, memfasilitasi kemampuan mandiri siswa dan membentuk etika belajar yang baik. Koordinasi yang baik antara sekolah, pemerintah, dan pihak terkait lainnya akan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan kultur sekolah yang suportif dan memberdayakan siswa akuntansi dalam menghadapi tantangan dunia kerja.